

**Kinerja Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen dalam
Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan
Kabupaten Sragen**

Dicky Amboro Yugo, Son Haji

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Sebelas Maret

dickyday@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen dalam Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan Kabupaten Sragen. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berusaha untuk menggambarkan bagaimana kinerja DISPORA Kabupaten Sragen dalam mengembangkan kepariwisataan di Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan. Data Primer yaitu; Informan atau narasumber, Data Sekunder yaitu; dokumentasi, literasi dan observasi. Analisis data menggunakan Menurut Miles dan Huberman (dalam Gunawan 2017: 210) mengemukakan ada tiga tahapan dalam melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu, (1) Reduksi data (data reduction); (2) paparan data (data display); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen dalam Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan Kabupaten Sragen telah dilakukan dengan cukup baik. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan beberapa hal yang telah memenuhi indikator dengan keberjalanan sebagaimana mestinya walaupun masih ditemukan berbagai kendala untuk memaksimalkan pengembangan di Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan tersebut.

Kata Kunci: Pariwisata, Kinerja, Responsibilitas, Responsivitas, Akuntabilitas

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin modern ini, tuntutan akan kebutuhan manusia tentu semakin meningkat. Perkembangan kebutuhan tersebut tidak hanya terus mencari materi tetapi juga agar dirinya dapat merasa senang dan bertahan di tengah persaingan hidup, namun disela-sela kesibukannya membutuhkan yang namanya refreshing. Di

Indonesia pariwisata pada akhir-akhir ini menjadi salah satu sektor yang diunggulkan dan dijadikan skala prioritas untuk dapat mengembangkan perekonomian masyarakat. Alam Indonesia memiliki iklim tropis dengan 17.508 pulau yang tersebar dari sabang sampai merauke dan banyak aneka budaya tak dipungkiri potensi wisata tersebut sangat tinggi di Indonesia.

hal tersebut akan dapat mengarahkan pada kesejahteraan rakyat dengan pengelolaan yang baik seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat”. Sehingga dari sana besar harapan seperti hasil Rapat Koordinasi Nasional Pariwisata (Rakornas) III Tahun 2019 di Swissotel PIK Avenue, Jakarta bahwa dari sektor pariwisata tersebut mampu menjadikan Indonesia maju di tahun 2045.

Pengembangan obyek wisata yang sekarang ini sedang digalakkan juga sampai pada tingkat kabupaten. Ditingkat kabupaten, pengelolaan kepariwisataan dibawah Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISPORA) di setiap kabupatennya. Di Kabupaten Sragen sendiri terdapat banyak obyek daya tarik wisata yang ditawarkan. Dari beberapa obyek tersebut, terdapat beberapa obyek wisata yang dikelola secara langsung oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen yaitu, Kolam renang Kartika, Gunung Kemukus, Museum Purbakala Sangiran dan Obyek Pemandian Air Panas Bayanan.

Dalam rangka menjadikan sektor pariwisata menjadi pendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, perlu dilakukannya upaya yang terorganisir untuk melakukan pengembangan obyek wisata di Kabupaten Sragen tersebut. dilihat dari penghasilannya dapat dilihat bahwa obyek wisata pemandian air panas bayanan selama ini menjadi yang paling sedikit menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata di Kabupaten Sragen.

Tabel 1
Rekap Pengunjung dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Obyek Wisata Di Kabupaten Sragen Tahun 2018

Obyek Wisata	Pengunjung	Pendapatan
PAP Bayanan	24.426	90.227.000
Gunung Kemukus	35.974	169.928.000
KR Kartika	59.888	261.054.000
Museum Sangiran	216.045	1.130.708.500
Total	336.333	1.651.917.500

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen

Tabel 2

Rekap Pengunjung dan Pendapatan Asli
Daerah (PAD) Obyek Wisata Di
Kabupaten Sragen
Januari – September 2019

Obyek Wisata	Pengunjung	Pendapatan
PAP Bayanan	15.761	85.142.000
Gunung Kemukus	15.781	172.163.000
KR Kartika	32.989	252.482.500
Museum Sangiran	128.119	1.062.943.500
Total	192.650	1.572.731.000

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen

Dari data di atas maka dapat dipahami bahwa obyek wisata pemandian air panas bayanan masih butuh pengembangan dari pemerintah agar dapat lebih diminati oleh masyarakat dan butuh penyesuaian dengan mengikuti perkembangan zaman agar kembali dapat bersaing dengan obyek wisata lainnya. Maka dari sana dirasa penting penelitian ini mengarah pada pengamatan bagaimana kinerja Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha untuk menggambarkan bagaimana kinerja DISPORA Kabupaten Sragen dalam mengembangkan kepariwisataan di Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan. Metode penelitian deskriptif kualitatif berusaha untuk menyimpulkan dari berbagai hasil analisis pengumpulan data, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data tersebut. Lokasi dari penelitian ini yaitu di Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan yaitu Dusun Gamping, Desa Jambeyan, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, Propinsi Jawa Tengah 57293. Selain itu juga di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sragen yang tepatnya di Jalan Diponegoro no. 467 Sragen. Sumber data: Informan atau narasumber terpercaya, Dokumen, Literasi, Observasi. Teknik pengumpulan data: wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik analisis data: Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode teknik analisis interaktif yang didasarkan jenis penelitian dan data yang dicari merupakan data kualitatif. Tiga proses dalam analisis data interaktif menurut tersebut Miles dan Huberman yaitu: Reduksi Data (*Data reduction*), Penyajian Data (*Data*

collection), Penarikan Kesimpulan (*Conclusions: Drawing/Verify*). Teknik validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi sumber. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014: 125). Dalam penelitian ini menggunakan Indikator pertanggungjawaban tersebut menurut Levine 1990 (dalam Yulian Sri dan dkk, 2010:43-49) dibagi kedalam tiga bentuk, yaitu: Responsivitas, Responsibilitas dan Akuntabilitas sebagai dasar teori.

Hasil dan Pembahasan

Secara Administrasi, Oyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan terletak di sebelah tenggara ibukota Kabupaten Sragen yaitu di Dusun Bayan, Desa Jambeyan, Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Secara Geografi, Oyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan terletak sekitar 17 KM di sebelah Tenggara ibukota Kabupaten Sragen atau 44 KM dari Kota Solo. Daerah tersebut berada di lereng Gunung Lawu sehingga struktur tanahnya bergelombang dan dilalui sungai. (Sumber: DISPORA dalam Wisata Kesehatan Bayanan).

Sarana dan prasarana pendukung Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan cukup memadai. Hal ini dapat

dilihat terdapat beberapa fasilitas umum seperti WC umum, tujuh kamar mandi air panas yang dilengkapi dengan bathtub, ruang ganti pakaian, jalan setapak, warung makan, tempat penginapan, toko kelontong, tempat parkir yang memadai, taman bermain anak, kolam renang, hutan wisata, ruang informasi dan mushola. Selain itu juga terdapat kolam ikan, aneka satwa, toko souvenir

Dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan tersebut DISPORA Kabupaten Sragen melandaskan dasar hukum yang telah jelas pada Peraturan Bupati No 111 Tahun 2016 tentang Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen. dalam peraturan tersebut pada pasal 19 menyebutkan bahwa:

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 16, Bidang Pemasaran Pariwisata menyelenggarakan fungsi:

1. perumusan kebijakan teknis bidang pemasaran pariwisata;
2. penyusunan rencana dan program kerja bidang pemasaran pariwisata;
3. pelaksanaan kebijakan teknis bidang pemasaran pariwisata;
4. pelaksanaan kebijakan teknis pembinaan, pengendalian dan

pemanfaatan bidang pemasaran pariwisata;

5. pengelolaan administrasi bidang pemasaran pariwisata; dan
6. pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan fungsinya.

Sesuai dengan legalitas tersebut maka DISPORA Kabupaten Sragen telah melakukan langkah-langkah dalam upaya pengembangan obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan dengan melakukan perbaikan secara bertahap. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muchtar selaku kepala bagian pengembangan destinasi DISPORA Kabupaten Sragen sebagai berikut,

“Ya jangka pendeknya perbaikan secara bertahap, tahun ini mengganti alat-alat permainan itu, ayunan. terus atas tambah alat diatas dipuncak itu ada. Terus jangka panjang untuk rehab total. Pembangunan total....Ya bertahap-bertahap”
(Sumber : wawancara 10 September 2019)

Upaya yang dilakukan Oleh DISPORA Kabupaten Sragen tersebut dirasa sudah dilakukan tetapi kurang maksimal dikarenakan adanya keterbatasan anggaran untuk alokasi pengembangan obyek wisata di Kabupaten Sragen tak terkecuali di Bayanan.

Dari pemahaman di atas dapat dipahami bahwa diperlukannya upaya pengembangan secara baik oleh DISPORA Kabupaten Sragen untuk mengembangkan Obyek Wisata Pemandian air Panas Bayanan, sehingga untuk memahaminya lebih dalam maka penelitian ini memfokuskan pada bagaimana kinerja DISPORA Kabupaten Sragen dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan dengan menggunakan teori Levine 1990 (dalam Yulian Sri dan dkk, 2010:43-49) dibagi ke dalam tiga bentuk, yaitu: Responsivitas, Responsibilitas dan Akuntabilitas.

a. Responsivitas

Responsivitas merupakan daya tanggap organisasi publik terhadap kebutuhan, tuntutan dan aspirasi publik dalam ranah dan kapasitasnya sendiri. dipahami sebagai kepekaan organisasi publik dalam memenuhi apa yang di harapkan dari masyarakat terkait bidang dan fungsi dari adanya organisasi publik di wilayahnya tersebut. dalam hal ini DISPORA Kabupaten Sragen telah berupaya dengan mendelegasikan PJO (Penanggungjawab Obyek) di Obyek Wisata Pemandian Air

Panas Bayanan. Adanya PJO tersebut akan lebih meningkatkan responsivitas dimana berbagai usulan dan masukan yang berkaitan langsung dengan obyek akan langsung diterima oleh DISPORA melalui PJO tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muchtar sebagai berikut: “Iya no, jadi PJO kan Penanggungjawab Obyek. Kebutuhan apa, seperti butuh alat, butuh perbaikan, kamar mandi rusak, ya mengusulkan, namanya tanggungjawab obyekkan, obyek saya sarananya rusak lamar mandinya rusak.” (Sumber : Wawancara 10 September 2019)

Namun dengan adanya PJO tersebut dirasa masih kurang mewadahi berbagai keluhan yang disampaikan untuk pengembangan obyek. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sarno selaku ketua RT Dukuh Bayanan. Setelah melalui pengamatan memang beberapa tahun terakhir, tidak banyak berubah di lokasi Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan tersebut, sehingga banyak pengunjung

yang kurang tertarik untuk berwisata disana kecuali hanya sekedar untuk mandi air panas. Hal tersebut tak dipungkiri bahwa beberapa fasilitas yang tersedia sudah mulai rusak dan tidak terawat. Dan hanya beberapa yang diperbaiki seperti pengecatan permainan dan perbaikan kamar mandi. Sedangkan fasilitas pendukungnya kurang diperhatikan seperti kolam renang, kolam ikan dan taman.

Namun dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yanuar selaku PJO Bayanan mengutarakan sebagai berikut: “maksudnya pengusulan? Kalo fasilitas setiap tahun ada perbaikan tapi kan dengan keterbatasan anggaran BPD kan tetep nggak bisa maksimal gitu. Tapi kemungkinan untuk tahun depan mas, itu dapat anggaran dari pusat, iya baru bisa untuk pembangunan nanti tahun depan.” (Sumber: 17 Oktober 2019) Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Gunawan selaku Kepala Seksi Promosi dan Atraksi Pariwisata, sebagai berikut: “.....anggarnya

terbatas itu kan Sragen banyak yang perlu dibenahi. Duitnya sedikit tetapi harus dibagi-bagi, kadang dapatnya sedikit ya untuk rehab yang prioritas mas sedikit. Tapi juga setiap tahun mengajukan penambahan anggaran.....”(Sumber: 3 Oktober 2019)

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa upaya DISORA dalam menampung aspirasi dan berupaya memenuhi kebutuhan dalam pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan sebenarnya telah dilakukan dengan baik, dengan melakukan efektifitas dan efisiensi Sumber Daya dalam hal ini anggaran dari pemerintah daerah yang ada untuk melakukan beberapa perbaikan prioritas di lokasi Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan.

Memahami dari kendala tersebut maka melalui berbagai upaya salahsatunya dengan mengajukan pendanaan dari Kementerian Pariwisata pada tahun 2020 merupakan langkah strategis yang saat ini diupayakan oleh DISPORA Kabupaten Sragen dalam

Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan. al tersebut diungkapkan oleh Bapak Muchtar sebagai erikut, tahun 2020. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muchtar sebagai berikut:

“Ya... ayunan itu udah rusak ini jangka pendek tahun ini saya perbaiki saya ganti. Uдах i ini anggaran sudah bagus. Rencana tahun 2020 rehab tak ajukan dari dana kementerian.” (Sumber: wawancara 10 September 2019)

Dengan memperhatikan dan merespon perkembangan zaman maka orientasi rehabilitasi tersebut memfokuskan pada wisata selfie aau yang lebih menarik dan modern dan tidak hanya mengandalkan pemandian air panas saja.

b. Responsibilitas

Responsibilitas ini berkenaan dengan standar profesionalisme dan kompetensi teknis yang dimiliki oleh organisasi publik dalam menjalankan tugasnya. Sampai mana administrator publik tersebut secara profesional menjalankan tugas dan kewajibannya dalam melayani

publik dalam standard teknis yang ditetapkan. Sehingga organisasi publik tersebut secara tanggung jawab dikatakan tinggi apabila pelayanan dan kecakapan administratornya mampu menunjukkan sikap profesionalismenya dalam menjalankan tugas dalam organisasi publik itu sendiri. Peraturan Bupati No.111 tahun 2016 tentang Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen. hal ini juga diungkapkan Bapak Muchtar bagian destinasi yang mengatakan:

“Ya sesuai Tupoksinya (Tugas Pokok dan Fungsi), ini saya kasih. Apa lagi?”

(Sumber: wawancara 10 September 2019)

Responsibilitas yang ditunjukkan DISPORA Kabupaten Sragen dalam hal ini yaitu dengan adanya suborganisasi seperti Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, Bidang Pemasaran dan Bidang Pemuda dan Olahraga. Selain itu dalam setiap bidang tersebut masih

desentralisasi kedalam beberapa seksi. Hal tersebut tentunya dilakukan dengan tujuan agar pegawai lebih terfokus pada tugas dan fungsinya masing-masing dan kemudian dengan struktur organisasi yang jelas maka tercapai koordinasi yang baik sehingga tercapai kinerja organisasi yang diharapkan.

Beberapa langkah konkrit yang telah diambil DISPORA dalam upaya Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan antara lain dengan melalui pengusulan dari PJO dan ditindak lanjuti Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, melakukan beberapa perbaikan secara bertahap seperti perbaikan kamar mandi, perbaikan fasilitas permainan anak dan lainnya. Kemudian melalui Bidang Pemasaran Pariwisata, DISPORA telah melakukan berbagai upaya dalam mempromosikan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan dengan mengikuti berbagai event baik tingkat lokal hingga tingkat nasional seperti:

1. Tingkat Lokal

- a) *Sragen Expo* pendidikan pameran inovasi pendidikan dan kebudayaan di Sasana Manggala Sukowati,
- b) Forum dialog pariwisata Kabupaten Sragen
- c) Mas dan Mbak Duta Wisata Kabupaten Sragen

2. Tingkat Regional

- a) Forum Pariwisata Solo Raya,
- b) *Soloraya Creatif Expo*
- c) PRPP Jawa Tengah, dalam rangka ulang tahun Jawa Tengah
- d) *Jateng Fair*

3. Tingkat Nasional

- a) *Majapahit Rever Fair* di Surabaya Jawa Timur
- b) Gebyar Wisata dan Budaya (GBN) Nasional di *Jakarta Convention Center Senayan*

Selain itu juga DISPORA juga menggelar seleksi Duta Wisata Mas dan Mbak Sukowati yang diadakan setiap tahunnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaring pemuda dan pemudi terbaik Kabupaten Sragen untuk dapat mampu menjadi Duta Wisata Sukowati dan

mempromosikan pariwisata di kabupaten Sragen tak terkecuali pada Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan.

Kemudian DISPORA juga melakukan berbagai kerjasama dengan berbagai stakeholder lain untuk mengembangkan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan seperti, dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (DPUPR) dalam hal ini tentunya juga berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Sragen untuk memberikan kemudahan masyarakat menuju lokasi tersebut. Selain kerjasama dalam aspek aksesibilitas menuju lokasi tersebut, DISPORA juga melakukan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak seperti dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen seperti yang diungkapkan oleh Bapak Gunawan Wijanarko sebagai berikut: “ada jadi kalo ada apa ya misalnya ada event ya event kesenian nanti kan ada kerjasama dengan EO (Event Organazer) kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan la yang mengisi

atraksinyakan disana ada, tentunya dengan komunitas kesenian. mengisi bersama-sama disana. Tapi nani ibarat e (misalnya) agar tidak... kemudahan misalnya lomba mocopat, lomba apa... dengan diadakan di destinasi sana dengan harapan untuk memperkenalkan atau untuk memperkenalkan atau mempromosikan destinasi itu biar lebih dikenal. Kemudian kalo lebaran itu biasanya ada konser musik jadi, juga untuk memperkenalkan. Disamping mempromosikan kan juga mendongkrak PAD Kabupaten.” (Sumber: wawancara 3 Oktober 2019) Sebagai bukti dari adanya kerjasama tersebut maka pada Tanggal 17 sampai dengan 18 Oktober 2019 kemarin telah diadakannya event krap budaya dengan ‘Merti Umbul Tirta Nirmala Bayanan’ yang diadakan dengan kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen. Selain itu event tersebut juga diadakan dengan kerjasama beberapa komunitas sadar budaya yang ada di Kabupaten

Sragen. Serta berbagai Seniman Sragen dan Komunitas Sejarah Sragen. Kirap Budaya tersebut dihadiri oleh Bupati Sragen Kusdinar Untung Yuni Sukowati dan Wakil Bupati Sragen Dedy Endriyatno yang membuka secara langsung prosesi kirap, dengan secara simbolis memukul kenong (Gamelan) di depan barisan arak-arakan Kirap Budaya tersebut. Acara tersebut didatangi banyak masyarakat baik dalam maupun luar negeri.

c. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban eksternal yang dilakukan dari pihak yang menjalankan tugas (agent) kepada pihak yang mempunyai kuasa dan memberikan otoritas (Principal). Dalam akuntabilitas disini maka DISPORA sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (biasa disingkat SKPD) yang harus mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemerintah daerah tingkat II yaitu Kabupaten Sragen.

Dalam akuntabilitas DISPORA dalam pengembangan obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan ini ditunjukkan

dengan melakukan pelaporan data pengunjung dan pendapatan sebagai PAD (Pendapatan Asli Daerah) setiap harinya yang dilakukan perekapan disetiap bulannya. Selain itu juga pelaporan tersebut disertai dengan penyetoran pendapatan secara langsung ke kas Daerah Kabupaten Sragen setiap harinya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Muchtar sebagai berikut, “Iya, lapor bupati. Buktinya apa? Setiap pemasukan retribusi langsung storkan ke kas pemda, jadi tidak harus lapor sama bupati dalam bentuk surat nggak. Tapi hasil retribusi langsung dikirim ke kas daerah ke kas pemda Sragen. itu bentuk akuntabilitas laporannya, jadi tidak dikelola dinas sendiri nggak. Otomatis nek jumlah pengunjung mengikuti to. Oh uangnya segini berarti pengunjungnya segini, kecuali pengunjung yang tidak apa misalnya orang sana, pokoknya pengunjung yang berretribusi dalam arti untuk uang itu. Otomatis kalau pengunjungnya misalnya limaribu kali berapa

berarti jumlah pengunjung berarti setara itu.” (Sumber: 24 Oktober 2019) maka dari pertanggungjawaban tersebut maka dapat di pahami bahwa akuntabilitas DISPORA dalam Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan telah baik. Pertanggungjawaban tersebut juga dilakukan pada setiap sub organisasi yang melakukan pelaporan setiap perkembangan yang terjadi pada seksi-seksinya dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Dalam mencapai hal tersebut DIPORA jugadidukungoleh SDM (Sumber Daya Manusia) yang memadai dimana 37% pegawainya telah berpendidikan S1, 16% berpendidikan S2, 12% berpendidikan S3.

Upaya pengembangan yang dilakukan DIPORA Kabupaten Sragen dalam pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan selama ini telah dilakukan sesuai tupoksinya, namun dalam menjalankan misi tersebut tentunya tidak lepas dari beberapa faktor baik pendukung maupun beberapa kendala yang dihadapinya. Berbagai potensi yang perlu dimanfaatkan DISPORA dalam mencapai misi dalam Pengembangan Obyek Wisata

Pemandian Air Panas Bayanan tersebut antara lain, a)Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan merupakan Wisata Kesehatan (Health tourism) dengan begitu upaya pengembangannya dalam segi promosinya dapat dikatakan mempunyai kekuatan tersendiri karena mempunyai daya tarik yang unik tersebut., b)Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh DISPORA telah memiliki jenjang pendidikan tinggi yang lebih dominan. Dengan ditunjang SDM yang unggul maka segala upaya untuk pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan juga akan dapat dilaksanakan dikoordinasikan dengan baik., c)Masyarakat yang berlokasi di obyek wisata Pemandian Air Panas Bayanan mendukung adanya program pengembangan obyek wisata tersebut. Hal ini dapat dilihat adanya beberapa penginapan (home stay) yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat sekitar., d)Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Dimana DISPORA melalui Seksi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata dan Sarana Prasarana Pariwisata mengajukan dana ke Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. pengajuan dana tersebut merupakan salah satu terobosan DISPORA dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan ditengah keterbatasan dana dari Pemerintah Daerah

Kabupaten Sragen., dan e)Adanya Duta Wisata Sukowati juga mendukung dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan.

Selain itu tentunya dalam upaya pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan diatas, DISPORA juga mengalami berbagai kendala diantaranya, a)Adanya persaingan destinasi pariwisata yang semakin ketat, dan mengedepankan obyek – obyek yang instagramable atau obyek wisata yang mengedepankan obyek foto untuk media sosial., b)Adanya keterbatasan anggaran dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen. hal tersebut dikarenakan adanya berbagai kebutuhan prioritas yang ada di kabupaten beberapa tahun belakangan ini seperti pembangunan jalan dan sebagainya., c) Belum adanya investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan.

Penutup

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dari beberapa bab sebelumnya, penulis telah mengamati dan melakukan observasi secara langsung dilapangan bagaimana Kinerja Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen dalam Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan Kabupaten Sragen. dengan

memperhatikan berbagai indikator dan analisis data dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen dalam Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan Kabupaten Sragen telah dilakukan dengan cukup baik. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan beberapa hal yang telah memenuhi indikator dengan keberjalanan sebagaimana mestinya. Beberapa indikator tersebut yaitu:

a. Responsivitas

Upaya menampung berbagai masukan dari lokasi Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan tersebut telah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya dengan mengamanatkan Penanggungjawab Obyek (PJO) di Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan. Walaupun masih banyak respon yang kurang baik dari Bapak RT setempat namun dimaklumi karena adanya kendala dalam anggaran dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen maka beberapa perbaikan masih dirasa belum maksimal.

b. Responsibilitas

Upaya pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas

Bayanan oleh DISPORA dilakukan secara tersruktur dengan melalui mekanisme yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Upaya meningkatkan profesionalitas DISPORA, maka dibentuklah suborganisasi untuk meningkatkan profesionalitasnya dalam menangani persoalan kepariwisataan di Kabupaten Sragen yaitu Pengembangan Destinasi Pariwisata dan Pemasaran Pariwisata. Selain itu DISPORA Kabupaten Sragen juga mengupayakan pengajuan dana dari Kementerian Pariwisata dalam pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bayanan tersebut sehingga membuahkan hasil dengan dianggarkannya dana lebih dari 4 milliyar rupiah untuk melakukan renovasi secara total pada tahun 2020 mendatang.

c. Akuntabilitas

Dilihat dari pertanggungjawabannya, DISPORA telah melakukan dengan baik sesuai dengan mekanisme pertanggungjawaban dan telah sesuai dengan Peraturan Bupati no 111 tahun 2016. hal ini dapat dilihat melalui

laporan keuangan dan data pengunjung yang selalu dilaporkan setiap harinya kepada Pemerintah Daerah. Tidak hanya laporan saja, tetapi juga langsung dilakukannya penyetoran hasil retribusi pendapatan ke kas Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen. Selain itu data tersebut juga menjadi bahan laporan tetapi juga menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kedepannya oleh DISPORA.

Daftar Pustaka

- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Bupati No.111 tahun 2016 Tentang Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA,CV.
- Yulian Sri, Sudarmo, dkk. (2010). *Teori Administrai Negara*. Surakarta: UNS Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

